ECEJ: Early Childhood Education Journal

Jurnal.ininnawaparaedu.com
Vol 02, No 02, Juni-2025

Penggunaan Media Loose Part Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B1 TK Kartika Xx-12 Kota Parepare

[1]Tri Ayu Lestari Natsir*, [2]Novita Ashari, [3]Nini Nurfadilah, [4]Hasmi
[1]Institut Agama Islam Negeri, Parepare
[2]Institut Agama Islam Negeri, Parepare
[3]Institut Agama Islam Negeri, Parepare
[4]TK Kartika XX-12 Kota, Parepare
Email: triayulestarinatsir@iainpare.ac.id[1], novitaashari@iainpare.ac.id[2], ninurfah@gmail.com[3], hasmiibrahim2016@gmail.com[4]

ABSTRAK

Kreativitas merupakan suatu aspek yang dapat membantu membangun pegetahuan yang sangat bermanfaat untuk masa depan seorang anak dimana kreativitas merupakan suatu keterampilan mengembangkan dan menciptakan sesuatu karya baru. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak usia dini dapat dengan menggunakan media pembelajaran yang baik dan tepat. Berbagai macam jenis media yang bisa digunakan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini, salah satunya yaitu dengan penggunaan media Loose Parts. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan penggunaan media pembelajaran berbahan loose parts dalam menstimulus tingkat kreativitas anak usia dini dengan subjek penelitian yaitu anak Kelompok B1 TK Kartika XX-12 yang berjumlah 16 orang 9 laki- laki dan 7 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Dengan tekhnik pengumpulan data menggunaka tekhnik observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media loose part dalam upaya pengembangan kreativitas anak menjadi solusi yang cukup efektif terlihat dari perbedaan hasil saat sebelum dilakukan tindakan dan hasil yang cukup signifikan setelah dilakukan tindakan siklus 1 dan siklus 2. Dimana pada kedua siklus itu terjadi peningkatan kreativitas pada anak. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose parts dalam pembembangan kreativitas anak usia dini dapat mengembangkan dan mningkatkan kreativitas anak pada kelompok B1 TK Kartika XX-12 Parepare.
Kata Kunci: *kreativitas* 1, *Loose Parts* 2, *Anak Usia Dini* 3

ABSTRACT

Creativity is an aspect that can help build knowledge that is highly beneficial for a child's future, as it is a skill involving the development and creation of new works or ideas. To enhance and develop creativity in early childhood, the use of appropriate and effective learning media is essential. There are various types of media that can be used to foster creativity in young children, one of which is the use of Loose Parts media. This study aims to describe the impact of using learning media made from loose parts in stimulating the creativity levels of early childhood learners. The research subjects were 16 children (9 boys and 7 girls) from Group B1 at TK Kartika XX-12. This study employed action research methods, with data collected through observation and documentation techniques. The results of the study indicate that the use of loose parts media is a fairly effective solution for developing children's creativity. This is evident from the significant improvement in creativity observed between the pre-action phase and after the implementation of Cycles 1 and 2. In both cycles, there was a noticeable increase in the children's creativity. Therefore, it can be concluded that the use of loose parts media in developing early childhood creativity is effective in fostering and enhancing the creativity of children in Group B1 at TK Kartika XX-12 Parepare.
Keywords: Creativity 1, Loose Part 2, Early Childhood 3,

1. PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang untuk bergerak, berpikir, dan memerintah secara emosional dan mandiri. Otak atau akal budi adalah keliru satu aspek yg menghipnotis keluarnya kreativitas manusia. Kemampuan berpikir yang mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan memikirkan berbagai alternatif pemecahan masalahSedangkan Emosi atau Kecerdasan Emosi adalah aspek yang berkaitan menggunakan keteguhan, kesabaran dan keberanian buat menghadapi ketidakpastian dan aneka macam perkara yang berkaitan

menggunakan kreativitas. Oleh karena itu, kreativitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dikembangkan sejak dini. (Sit. Masganti, 2016)

Kreativitas adalah bagian penting dari pengembangan manusia, termasuk dalam pengaturan pendidikan. Institusi pendidikan merupakan tempat yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan kreatif dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Tantangan nyata bagi lembaga pendidikan dalam hal kreativitas adalah pengetahuan guru tentang metode pengajaran yang kreatif, strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa, dan konsep kreativitas itu sendiri (Mujtahidah .L, 2021)

Kreativitas didorong sejak kecil, ketika jiwa kreatif anak hidup dan berkembang secara optimal. Kreativitas pada anak usia dini diawali dengan kemampuan kreatif anak untuk melakukan sesuatu yang baru atau membuat sesuatu dari pengetahuan. Kreativitas anak menawarkan peluang yang dapat digunakan setiap anak untuk mempromosikan perkembangan pribadi dalam bentuk potensi atau sifat kepribadian yang meratakan diri. Berkat potensi kreatif alami dari anak, mendorong ide kreatif, keingintahuan, dan kemauan untuk mempelajari hal-hal baru. Anak akan terus mempelajari hal baru dengan baik seiring dengan makin bertambahnya usianya (Angreani .D & Hibana, 2021)

Tugas kreativitas adalah mengembangkan semua kemungkinan kemampuan anak untuk menggambarkan perasaan dan memperoleh hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Ketika potensinya dikembangkan dengan baik melalui kurikulum bermain yang kreatif dan eksploratif. lingkungan sebagai tempat eksplorasi anak, Hal ini berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak karena anak adalah manusia unik yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya saat mengeksplorasi pengalaman belajarnya (Heldanita, 2018)

Sejalan dengan Rotherbergberpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan atau ide dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan sehari-hari (Farida A, 2020). Pembelajaran anak usia dini ialah suatu proses yang membagikan kontribusi untuk pertumbuhan anak semenjak lahir hingga anak berusia 6 tahun pada umumnya yang meliputi aspek raga serta aspek non raga. Pada lembaga paud sendiri aspek yang ingin di kembangkan meliputi: aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek nilai agama dan moral, aspek seni, aspek bahasa,dan aspek keterampilan fisik motorik anak. Aspek-aspek ini seharusnya bisa di rangsang secara maksimal pada anak usia dini sebagai pendukung kondisi pertumbuhan anak berikutnya.(Sit. Masganti, 2016)

Burnard dan Swan menyatakan bahwa Desain ruang yang kreatif dan menarik di dalam dan di luar rumah dapat menciptakan potensi kreatif yang merangsang semua aspek kreativitas dan berdampak positif pada munculnya inisiatif, karena pembelajaran berbasis bermain adalah pembelajaran melalui benda-benda yang dapat dimainkan anak sambil belajar. . Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengubah suatu produk. Kreativitas adalah area pertumbuhan yang penting bagi anak-anak. Selain mengembangkan kreativitas anak, aspek lain juga dikembangkan. Anak dapat memenuhi potensi dirinya dengan meningkatkan kreativitasnya, karena memang semua anak terlahir kreatif dan suka bereksplorasi, namun kreativitas setiap anak berbeda-beda tergantung stimulus apa yang diberikan kepada anak pada tahap awal perkembangannya. . Kreativitas anak dipengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan tempatnya berada, sehingga perubahan baik individu maupun lingkungannya dapat membantu sekaligus menghambat tingkat kreatifitas anak usia dini. Anak kreatif adalah anak yang mampu beradaptasi dengan mudah, tahu cara memecahkan masalah, merupakan anak pemberani, dan dapat mengetahui banyak hal dengan baik. (Mita Oktavia Lestari, 2022)

Perkembangan anak selanjutnya sangat ditentukan oleh dukungan media pembelajaran. Anak-anak memiliki pemikiran yang baik ketika mereka membekali diri mereka dengan hal-hal yang positif dan konstruktif sejak dini. Bentuk pelayanan yang ditawarkan kepada anak sangat menentukan perkembangan kehidupannya di masa depan**.** Kreativitas adalah area yang harus dikembangkan pada anak-anak. Anak mampu mengoptimalkan nilai-nilai potensi dirinya melalui pengembangan kreativitas (Rahmat, 2017)

Pengembangan kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak dini karena kreativitas sangat berpengaruh dalam aspek perkembangan anak, baik pada perkembangan kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, dan nilai agama dan moral agama. Apabila kreativitas anak tidak distimulus dan dikembangakan dari usia dini mengalami penurunan dalam berpikir dan kecerdasan/intektualnya akan menurun, karena untuk menciptakan bakat kreativitas seseorang anak dimulai dari kreativitas yang tinggi

dan diperlukan kecerdasan/ intelektual yang baik. Salah satu cara yang sering digunakan guru dalam membantu anak mengembangkan kreativitasnya ialah belajar/bermain menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau materi ajar ke anak didik pada proses pembelajaran didalam kelas. Dengan kata lain media pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran. Untuk itu peran media sangat diperlukan terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini. (Sumarseh, 2022)

Loose Parts itu sendiri adalah bahan yang dapat dibuka, dipisahkan, dipasang kembali, diimpor, digabungkan, digabungkan, dipindahkan dan digunakan sendiri atau dengan bahan lain, dapat berupa bahan alami atau bahan sintetis, di mana anak-anak dapat bermain dengan bagian-bagian yang lepas. Mainkan materi sesuai dengan keinginan anak, dimana anak dapat dengan bebas dan terbuka menggabungkan permainan yang terbuat dari bahan sejenis atau menambahkan bahan yang tidak spesifik (Lestariningrum et al., 2022)

Adapun bahan-bahan loose part adalah bahan lepasan yang mana bahan yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari atau bahan yang ada disekitar lingkungan hidup, yang meliputi unsur plastik, bahan alami, logam, kemasan bekas, kayu & bambu, kaca & keramik, benang & kain. bebas membangun tempat atau berkreasi dengan imajinasinya dengan bahan-bahan yang tersedia (Fono, 2021)

Pemilihan bahan untuk bagian loose part juga diambil dari lingkungan terdekat anak. Bahan lepasan terbuka sangat mudah ditemukan di alam tanpa uang, namun memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitasnya dengan menggunakan benda material bebas untuk memberikan kebebasan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi. Teori loose part pertama kali dikembangkan oleh Nicholson pada tahun 1971 dan dilandasi oleh keinginan untuk menyediakan tempat bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya dengan bahan-bahan alami (Nurjanah, 2020)

Pembelajaran dengan bahan *loose parts* untuk anak usia dini bertujuan supaya anak-anak akan menjadi kreatif dengan adanya prinsip penggunaan bahan loose parts, anak-anak bebas berkreasi membongkar pasang bahan sesuai dengan imajinasi mereka. Anak-anak akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda disekeliling mereka, seperti bahan loose part alam. Selain itu anak juga dapat ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahami bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dengan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan berkreativitas merakitnya menjadi barang yang berguna (Muslichah, 2021)

Berdasarkan kenyataan lapangan di atas, peneliti mendapatkan hasil bahwa penggunaan bahan loose parts dalam meningkatkan perkembangan kreativitan anak cukup membantu dan memberikan pengaruh yang cukup pesat pada perkembangan kreativitas anak usia dini. Pada anak usia dini Kelompok B1 dengan jenjang usia anak (5-6 tahun) pada TK Kartika XX-12 Parepare yakni di ketahui bahwa dengan pengguanan media pembelajaran berbahan Loose Parts dalam proses pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat pelengkap atau pembantu dalam pelaksanaa pembelajaran tetapi bisa juga menjadi strategi pembelajaran karena media pembelajaran Loose Parts bisa di di gunakan tanpa ada batas usia termasuk anak usia dini.

Dengan penggunaan media pembelajaran loose parts ini diharapkan dapat membantu tenaga pendidik untuk mengembangkan juga meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya, berfikir kreatif, dan mampu memicu jiwa seni dan kreatif anak dalam menciptakan suatau karya serta lebih dapat bereksplorasi terhadap bahan- bahan sederhana yang ada di lingkanngannya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran mengasah kemampuan kraetivitasnya yang dibutuhkan dimasa sekarang ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kolaboratif, penelitian tidakan kelas merupakan bagian dari penelitian

tindakan, "Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas". (Arikunto, 2008)

Terdapat beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart "alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasar ancang-ancang pemecahan masalah". Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2008)dapat digambarkan sebagai berikut:

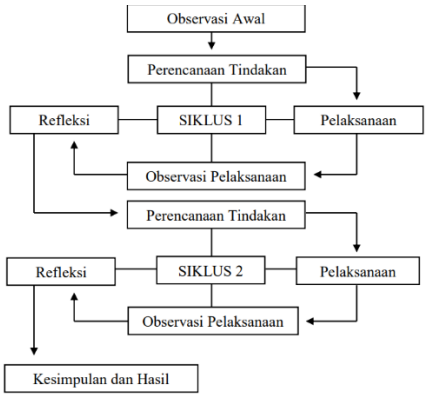

Gambar 2.1 Desain Penelitian (Kemmis dan Mc. Taggart) (Arikunto, 2008)

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan . Waktu tersebut dimaksudkan agar dapat terlihat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah tindakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan pembelajaran secara professional.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tergantung pada waktu dan tanggal serta topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data pada penenlitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, yaitu dimana penenliti melakukan penelitian langsug dilapangna serta mengaambil dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teknik deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 TK Kartika XX-12 Parepare yang berjumlah 16 orang anak 9 orang anak laki- laki dan 7 orang anak perempuan dengan rentan usia 5-6 tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori *loose parts* dikemukakan oleh Simon Nicolson. Simon Nicolson menjelaskan bahwa lingkungan merupakan tempat interaktif bagi anak, dimana anak itu sendiri terlahir sebagai pribadi yang kreatif, dengan lingkungan yang terbuka, interaksi anak dengan lingkungan menawarkan peluang yang memungkinkan anak menjadi seorang penemu. Nicolson menjelaskan dalam *Loose Parts* bahwa anak-anak suka bermain, bereksperimen, menemukan, dan bahagia. Pendapat Simon Nicolson menunjukkan bahwa anak dilahirkan kreatif. Karena sifat kreatif ini, jika lingkungan anak mendukung anak dan menawarkan berbagai kesempatan, dapat membimbing anak untuk menyerap berbagai hal, serta pengetahuan pemecahan masalah, dan lainnya melalui permainan dan berbagai percobaan. Akhirnya Teori ini mendukung teori humanistik dari Carl Rogers. Keduanya merepresentasikan hal yang sama yaitu bahwa lingkungan bermain anak dan interaksi anak dengan lingkungan dapat memunculkan dan mengembangkan sifat kreatif anak, yang juga dapat memunculkan berbagai aspek perkembangan diri siswa (Farida A, 2020)

Anak kreatif adalah anak yang mampu mengungkapkan dan menciptakan ide, gagasan atau karya yang dibuat melalui kreativitas masa kecil. Oleh karena itu, mengembangkan kreativitas pada anak usia dini memerlukan metode yang tepat yang dapat membangkitkan minat belajar anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih penggunaan media yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran. Dengan lingkungan belajar yang tepat, interaksi antara guru dan siswa dapat difasilitasi,

membuat kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Kehadiran lingkungan belajar juga dapat memudahkan tugas guru untuk lebih mudah menjelaskan materi kepada anak dan menyampaikan makna dari apa yang dipelajari.

Alat pembelajaran yang baik adalah alat yang dapat menarik minat anak dalam belajar sehingga aspek yang yang ingin di tingkatkan juga ikut meningkat karena adanya rasa ingin tahu dari anak itu sendiri. Salah satu media pembelajaran yaitu bisa dari media berbahan Loose Parts. Dimana, Loose parts merupakan bahan- bahan bekas atau bahan- bahan lepasan yang mudah ditemukan sekitar lingkungan. Yang mana dengan bahan Loose parts itu memancing anak untuk berekplorasi lebih luas dan disertai dengan peningkatan kreativitas anak untuk menciptakan suatu hal dari bahan- bahan Loose parts yang disediakan oleh guru.

Penelitian dimulai dari persiapan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mana dilakukan melalui kegiatan sesuai dengan SOP Pembukaan kelas yang ada di sekolah TK Kartika XX-12 Parepare sembari penjelasan kegiatan pembelajaran untuk hari itu. Kemudian, pendidik memulai kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran dengan bahan media loose parts yang bermacam- macam jenisnya, yang telah ditata dan di sediakan oleh pendidik dengan menata lingkungan bermain dengan sebaik mungkin, dengan tujuan untuk dapat memikat daya tarik anak, anak senang bermain, menciptakan karya seseuai dengan imajinasinya, senang bermain sambil belajar sesuai denga yang id inginkan sehingga arti kemerdekaan belajar bagi anak akan terwujud.

Penggunaaan media *loose parts* pada kegiatan pembelajaran kelompok B1 pada TK Kartika XX-12 Parepare memberikan dampak yang cukup positif dan berbeda dalam proses kegiatan pembelajaran anak didik. Dari hasil dilapangan ketika anak diberikan pembelajaran dari bahan loose parts anak terlihat sangat antusias dalam pembelajaran menggunakan bahan media loose parts, anak juga menjadi bebas untuk berkreasi karena media yang disediakan itu beragam jenis dan mudah untuk ditemukan disekitar anak karena anak juga diberikan kebebasan dalam pengguanaan bahan media loose part tersebut. salah satu bahan loose parts yang berasal dari bahan alam. (Safitri D & lestariningrum A, 2021)disebut bahan alam karena bersumber dan didapatkan dari lingkungan sekitar dan secara sadar digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Adanya pengguanaan bahan loose parts ini yang akhirnya menciptakan suasana belajar yang berbeda dan lebih memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinnya sendiri tanpa ada batas yang diberikan pada anak. Seperti pendapat Montolalu dalam jurnal Fono Y.M & Ita E., 2021 bahwa kreativitas dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas berekspresi, mencari alternatif pemecahan masalah, keterbukaan dan kepuasan diri dalam kegiatan bermain. Manfaat bagian tersendiri seperti lingkungan belajar dapat dilihat dari Siklus 1 dan 2 yaitu, meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, meningkatkan sosialisasi dan sikap kooperatif, meningkatkan aktivitas anak di dalam kelas, menumbuhkan kemampuan komunikasi anak dan kebebasan eksplorasi anak sesuai keinginan anak itu sendiri.(Fono, 2021)

Penelitian ini menitik beratkan pada pemanfaatan bahan media pembelajaran dari bahan loose part atau bagian-bagian yang terpisah untuk mengembangkan tingkat kreativitas anak, keberanian anak untuk mengungkapkan pikiran/pendapatnya sendiri, berkarya dan mengembangkan kebebasan eksplorasi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan di TK Kartika XX-12 Parepare kelompok B1 didapatkan bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan sebelum diberi prosedur dan masih bingung untuk mengembangkan media loose parts tersebut untuk dijadikan sebuah karya maka peneliti dan guru kelas harus terlebih dahulu memberikan contoh bentuk karya kepada anak dari bahan-bahan loose parts yang tersedia di kelas, kemudian anak dapat mengikutinya dan bebas berkreasi untuk sesuka mereka **.**

Pada kegiatan tersebut guru dibantu peneliti menyiapkan beberapa bahan media pembelajaran dari bahan loose parts seperti sedotan , tutup botol, plastsin, balok, kain, puzzle dari kardus, pasir, ranting,dan bahan loose parts linnya yang tersedia di kelas. Kemudian, guru menugaskan anak didik untuk membuat suatu karya secara bebas sesuai dengan bahan loose parts yang dipilih anak atau apapun yang anak mau ciptakan.

Terlihat dari hasil yang didapatkan peneliti saat pembelajaran selesai ditemukan bahwa dari hasil karya anak hampir semua anak membuat dan mengambil bahan loose parts yang sama dan menghasilkan karya yang serupa. Ini mengartikan bahwa Anak belum kreatif dalam mengembangkan kreativitasnya

dengan menuangkan ide atau pendapatnya dalam berkarya. Kemudian anak juga kurang berani mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan apa yang tidak dimengertinya dan belum bisa mengembangkan ide imaginasinya kedalam suatu karya. Oleh karena itu guru perlu melakukan suatu tindakan agar dapat memicu semua maslaah yang belum di kembangkan menjadi berkembang dan dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak- anak kelompok B1 TK Kartika XX-12 Parepare tersebut.

pada siklus pertama, Peneliti mengulangi kegiatan sebelumnya yaitu dengan pemberian bahan lepasan atau loose part seperti jerami, pasir, kayu/balok, daun, kain perca, tutup botol, ranting, plastisin, karton puzzle dan bahan lainnya dengan dengan media loose parts lainnya. Dari hasil tindakan pertama ini penelititi menemukan hasil cukup baik dimana ada sekitar 7 anak yang sudah mulai bisa mengembangkan bahan- bahan loose parts tersebut menjadi sebuah karya walaupun hanya sebuah bentuk kotak atau susunan balok yang abstrak bentuknya.

Hal tersebut sudah lebih baik dari hasil tindakan sebelumnya karena anak sudah mau dan berani untuk membuat suatu hal dan berani bertanya dan berani untuk bercerita walau bentuk yang dibuatnya masih berbentuk abstrak. Karena masih ada beberapa anak yang belum bisa mengembangkan ide imaginasinya maka itu peneliti sebelum anak pulang peneliti serta guru memberikan pesan untuk terus belajar dan latihan membuat sesuatu karya dari bahan- bahan loose parts yang ada disekitar rumah atau lingkungan bermain. Dengan begitu diharapkan dapat menstimulusi kreativitasnya dan diharapkan kreativitasnya akan terus berkembang.

Selanjutnya pada hari berikutnya dilakukan tindakan siklus kedua, dimana pada siklus kedua ini anak kembali di berikan media pembelajran bahan loose parts dan terlihat anak sudah lebih memahami apa itu media loose parts, seperti apa media loose parts itu, dan sebagainya mengenai loose parts. Di siklus kedua ini juga bisa dikatakan anak sudah mulai berkembang kreativitasnya. Hal ini terlihat dari hasil tindakan dilapangan yaitu hampir keselurahan anak sudah mulai bisa mengembangkan kreativitasnya dengan menuangkan imaginasinya pada bahan loose parts yang disediakan. terbukti dari anak yang diberikan bahan loose part tutup botol anak membuat bentuk bunga dengan bahan loose part tersebut, begitupun dengan anak yang diberikan bahan loose part lainnya ada yang membuat buah- buahan dari bahan plastisin, meronce dari kertas dan bahan meronce, membuat bangunan dari balok dan hasil sebagainya. Sekirannya ada 4- 3 anak lagi yang masih belum cukup bisa mengembangkan bahan- bahan loose parts kedalam sebuah karya maka dari itu guru mengatakan perlu pembimbingan lebih lanjut lagi dan lebih spesifik kepada beberapa anak tersebut.

Gambar 1.1 *hasil karya anak dari bahan loose parts*

Dari hasil kegiatan ini dapat dikatakan bahwa 13 anak mampu menciptakan karya sesuai dengan ide dan imajinasinya masing-masing dan berani dengan bangga menceritakan makna dari apa yang telah dilakukannya. Karena guru dan peneliti tidak hanya memberikan bimbingan, tetapi juga pendekatan yang meningkatkan kreativitas anak, sehingga mereka tetap merasa aman, nyaman dan berani mengungkapkan pikiran/pendapatnya, bebas bereksplorasi, berani menjadi bagian dari imajinasi dan keberaniannya. . untuk memberitahu guru apa yang dia lakukan dan berani bertanya apa yang dia tidak mengerti.

Strategi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini yaitu menggunakan 4P dengan penjelasan sebagai berikut: (Sit. Masganti, 2016)

1. ***Pribadi***, Pada anak-anak, adanya keunikan mereka sendiri, yang ditekankan dalam interaksi mereka dengan bantuan bagian lepas dalam belajar
2. ***Pendorong*** , Guru sebagai pendidik mendorong atau mendorong anak data untuk berkreasi dengan imajinasinya
3. ***Proses*** , Guru diharapkan lebih sabar menghadapi anak karena setiap anak memiliki pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mengevaluasi proses tersebut.
4. ***Produk*** , Guru harus mengevaluasi hasil karya anak, tingkat kreativitas, keunikan, kerapian, dan tingkat lainnya, agar anak bangga dengan karya atau produknya.

Berdasarkan hasil siklus 1 dan 2 terlihat hasil pada hari ketiga pemberian media *loose parts*, dan dengan itu dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan anak yang ada di kelompok B1 tersebut hampir semua anak sudah mampu membuat sutu karyanya sendiri dengan kreativitas yang ada pada dirinya tanpa adanya paksaan atau contoh yang diberikan. Terlihat anak sudah mapu menuangkan ide gagasannya sendiri, mengungkapkan arti dari karyanya, menuangkan imaginasinya, bertanya ketika ada hal yang tidak dipahami, dan juga memahami apa itu bahan *loose parts*. Artinya anak dapat merangsang kreativitasnya sendiri sehingga berkembang dan berkembang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa penggunaan bahan loose part sebagai media materi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak kelompok B1 TK Kartika XX-12 Parepare cukup efisien karena berdasarkan hasil dilapangan Anak-anak sudah tahu bagaimana mengekspresikan imajinasinya, mengungkapkan pemikirannya, membuat karya dengan kreativitasnya sendiri tanpa campur tangan siapa pun, tahu bagaimana menjelaskan makna karyanya, dan juga bereksplorasi dengan bebas dan baik. Kegiatan sekolah dengan media loose part memberikan pengalaman baru kepada anak, anak dapat bereksplorasi lebih bebas, anak tahu cara mengatur permainan, anak terinspirasi kreativitas sehingga dapat bekerja dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan ciri- ciri anak kreatif beberapa bentuk kreativitas pada anak usia dini, yaitu: (Sit. Masganti, 2016)

1. Gagasan/pemikiran kreatif, yang meliputi: a)berpikir fleksibel, yaitu anak yang mampu mengungkapkan makna lain yang serupa, dapat memberikan jawaban yang tidak kaku, mampu berinisiatif. b) pemikiran orisinal, yaitu anak dapat mengungkapkan tanggapan baru, anak dapat membayangkan berbagai fungsi benda. c) pemikiran rinci, d). Anak yang mampu mengembangkan ide-ide yang berbeda, tahu bagaimana melakukan sesuatu dengan teliti, tahu bagaimana melaksanakan dan mengatur tugas dengan cermat dan detail. d) pemikiran ikat, yaitu anak-anak dengan kemampuan mengingat masa lalu yang kuat memiliki kemampuan untuk menghubungkan masa lalu dan masa kini.
2. Aspek sikap, yang meliputi: a) Rasa ingin tahu, misalnya anak ingin bertanya, terbuka pada situasi yang tidak biasa, ingin mencoba hal baru. b) Kesediaan untuk menjawab pertanyaan dari seorang guru tertarik untuk memecahkan masalah baru. c) Keterbukaan adalah anak yang suka mengeluarkan pendapatnya dan anak yang menyukai mendengarkan pengalaman orang lain. d) percaya diri, yaitu anak yang berani mengungkapkan ide lain, tidak mudah dipengaruhi orang lain, memiliki keyakinan yang kuat dan memiliki kebebasan untuk berkreasi. e) berani mengambil resiko yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil dan berani mempertahankan diri.
3. Aspek karya, yang meliputi: a) permainan yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan. b) esai, yaitu anak mampu mengarang karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal baru, memodifikasi yang sudah ada

Maka dari itu ketika dalam diri anak sudah muncul beberapa ciri anak kreatif maka peran orang tua atau pendidik sangatlah diutuhkan untuk meningkatkan kreativitas anak lebih optimal lagi, sebab jika hal tersebut terabaikan di lingkangan sekitar anak dimana anak berkembang , mak mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan diri/ potensinya sendiri di kemudian hari. Karena dengan kreativitas yang dimiliki bisa menjadi salah satu kunci anak usia dini untuk menghadapi tantangan dikemudian hari.

Anak melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan media *loose parts* dan menghasilkan suatu karya tanpa di beri contoh hanya diberi intruksi untuk membuat karya sesuai keinginan mereka

sendiri dan dengan pilihan *loose parts* yang mereka pilih sendiri, 13 anak bisa dikatakan meningkat dan berkembang kraetivitasnya dan hanya ada 3 anak yang masih butuh bimbingan dan pendampingan lebih lagi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media *loose part* dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak usia dini merupakan solusi yang cukup efektif dan juga efisien.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Dengan penggunaan media pembelajaran l*oose parts*, pembelajaran anak usia dini yang mandiri dapat dibangun berdasarkan kebebasan bermain berdasarkan keinginan anak, bebas untuk bereksplorasi, tanpa ada interpensi dari pendidik tpi tetap dengan sedikit bimbingan dan guru. Hal tersebut terlihatdari hasil dari dilakukannya 2 siklus tindakan yang terlihat adanya kemajuan yang cukup signifikan dari tingkat kreatvitas anak didik.

Tenaga pendidik dapat menerapkan media pembelajaran berbahan *loose part* yang bersumber dari lingkungan terdekat anak. Bahan *loose part* yang digunakan dari lingkungan sekitar anak terdapat macam atau jenis yang dapat memperkaya kegiatan main anak sehingga anak dapat mengeksplor imainasinya yang dapat menghasilkan ide kreatif, dapat memecahkan masalah, menemukan hal-hal yang baru dengan kebebasan bermain yang dialami anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdi haturkan kepada seluruh tim pelaksana yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala TK Kartika XX-12 Kota Parepare yang telah memberikan wadah dan mempermudah proses pelaksanaan penelitian serta seluruh tenaga pendidik yang telah meluangkan waktunya.

REFERENSI

Angreani .D & Hibana. (2021). Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bercerita. *Https://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/KINDERGARTEN/Article/View/12196/6275*.

Arikunto, S. S. S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.

Farida A. (2020). *Penggunaan Media Loose Part Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Al-Musfiroh Gunungsindur*. UIN Syarif Hidayatullah .

Fono, Y. M. , & I. E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Part Untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B Di Kober Peupado Malanuza. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Heldanita. (2018). *Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.

Lestariningrum, A., Khan, R. I., Wijaya, I. P., Wulansari, W., Yulianto, D., Dwiyanti, L., Prasetyo, D., & Utomo, H. B. (2022). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK ANAK USIA DINI (KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS)*. www.penerbitwidina.com

Mita Oktavia Lestari, A. K. H. (2022). PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *Jendela PLS*.

Mujtahidah .L, M. M. , & D. S. A. C. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Kreativitas Menggunakan Media Loose Part Pada Kelompok B Di RA As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang. *Jurnal PAUDIA*.

Muslichah. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Loose part di TK Trisula Perwari Grabag. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*, *1*.

Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jpaud*.

Rahmat, S. , T. & S. T. , A. (2017). Mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*.

Safitri D & lestariningrum A. (2021). Penerapan media loose part untuk kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

Sit. Masganti. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. PERDANA PUBLISHING.

Sumarseh, E. . D. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini*.